



## Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak dengan Usia Golden Age

Gayuh Harimurti Wiyono<sup>1</sup>, Wiwin Hendriani<sup>2</sup>, Nono H. Yoenanto<sup>3</sup>, Pramesti Pradna Paramita<sup>4</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga<sup>1,2,3,4</sup>

Jl. Airlangga No.4 - 6, Airlangga, Kec. Gubeng, Kota SBY, Jawa Timur 60115

E-mail: [gayuh.harimurti.wiyono-2023@psikologi.unair.ac.id](mailto:gayuh.harimurti.wiyono-2023@psikologi.unair.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: April, 03 2024

Revised: April, 20 2024

Accepted: June, 06 2024

#### Keywords:

Peran Orang tua,  
Perkembangan Bahasa,  
Anak Usia Dini  
Golden Age



[bit.ly/jpaUNY](https://bit.ly/jpaUNY)

### ABSTRACT

Peran orang tua sebagai pendamping tumbuh kembang seorang anak di setiap perkembangannya termasuk perkembangan bahasa, pada penelitian ini peneliti ingin mengkaji bagaimana pola asuh dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Metode penelitian yang digunakan literatur review dengan adalah *Systematic Literature Review*, menggunakan artikel yang telah dikumpulkan dari *Google Scholar* dan *software Publish for Perish*. Hasil dari penelitian ini adalah pola asuh demokratis mempengaruhi perkembangan bahasa dikarenakan anak diberi kesempatan untuk bersosialisasi, selain itu pola asuh yang baik juga berasal dari orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, semakin tinggi latar belakang pendidikan orang tua maka pola asuh yang mereka terapkan juga semakin baik. Pola asuh yang baik adalah pola asuh demokratis dikarenakan anak diberi kebebasan untuk bersosialisasi namun dengan tetap memperhatikan norma sosial.

The role of parents as a companion to the growth and development of a child in every development including language development, in this study the researcher wants to examine how parenting can affect children's language development. The research method used is a Systematic Literature Review, using articles that have been collected from Google Scholar and Publish for Perish software. The results of this study are democratic parenting affects language development because children are given the opportunity to socialize, besides that good parenting also comes from parents who have a high educational background, the higher the educational background of the parents, the parenting they apply is also better. Good parenting is democratic parenting because children are given the freedom to socialize but still pay attention to social norms.

### PENDAHULUAN

Tahap awal perkembangan yaitu anak-anak memiliki usia emas (golden age) dengan rentan usia 1-6 tahun (Suyadi, 2010). Pendapat lain mengenai usia golden age menurut (Priyanto Aris, 2014) anak dengan usia 0-8 tahun merupakan usia golden age pada anak perkembangan dan pertumbuhan anak pada usia ini difokuskan pada fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan kreativitasnya. Rahma (2002) anak usia dini penting dalam perkembangan otaknya, perkembangan otak tersebut dimulai dari usia 0-8 tahun yang disebut sebagai usia emas (golden age). Pada masa golden age Perkembangan otak terjadi sangat masif. Sekitar 80 % otak anak menjalani pertumbuhan di umur 0-6 tahun.

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan antar anggota masyarakat yang muncul dari alat ucap manusia (Rintonga, 2012). Perkembangan bahasa yang terjadi pada usia ini menjadi poin penting untuk tahap perkembangan anak pada periode berikutnya, kemampuan bahasa verbal dan non verbal pada anak adalah suatu kesatuan, orang tua atau guru tidak dapat memisahkan salah satunya dikarenakan dapat mempengaruhi kreativitas pada anak (Pratama, L.&Priyantoro, D, 2020). Perkembangan bahasa anak runtutan yang dapat diprediksi secara umum dan memiliki banyak variasi pada setiap anak antara satu dengan yang lain dengan tujuan mengembangkan kemampuan anak dalam berkomunikasi (Suyanto, 2009). Perkembangan bahasa pada anak usia dini menurut Zarkasih Putro dan Suyadi (2016) sangat menakjubkan, anak dari usia 0-6 tahun tidak pernah belajar bahasa namun anak dapat menyimpan 14.000 kosakata pada tahap perkembangan berikutnya dapat bertambah diusia perkembangan berikutnya. Pada masa ini anak dapat diberikan stimulasi-stimulasi untuk mendukung perkembangannya seperti pada perkembangan bahasanya anak dapat diberikan stimulus seperti mendongeng, pada penelitian yang dilakukan Iswinarti



(2016) pemberian dongeng kepada anak usia dini berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak prasekolah, riset yang dilakukannya menggunakan metode eksperimen dengan perkembangan bahasa pada kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Orang tua berperan penting untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada anak. (Angga Pebria, 2019). Jika anak menunjukkan gejala lambat bicara orang tua yang seharusnya mendeteksi dan memeriksa anak lebih awal untuk tahap perkembangan yang sesuai dengan usianya (Campbell et al., 2003).

Montesoori dalam Hainstock (1999) mengatakan bahwa usia golden age merupakan periode sensitif, anak pada masa ini sangat mudah mendapatkan stimulus-stimulus dari lingkungannya. Anak pada masa ini peka terhadap stimulus dari upaya pendidikan maupun lingkungannya baik yang sengaja maupun tidak disengaja. Pada dasarnya setiap anak mempunyai potensi sejak dilahirkan. Oleh karenanya anak membutuhkan stimulus agar dapat mengembangkan potensi tersebut. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi perkembangan potensi anak diantaranya suasana yang kondusif. Orang yang sangat dekat dengan anak merupakan orang tua. Untuk mengembangkan potensi anak langkah baiknya dilakukan oleh orang tua sejak usia dini (Lestarinigrum, Anik & dkk, 2021). Perilaku dan perkataan orang tua kelak menjadi dasar pembentukan perilaku, perangai, dan keterampilan intelektual yang dimiliki anak (Izzatul Azizah & Asyifa Robiatul Adawiyah, 2020). Menurut Vygotsky anak belajar dari interaksi sosialnya yang mana anak mendapatkan kemampuan kognitifnya dari lingkungannya (Papalia et al, 2008). Anak usia dini dengan keterlambatan bahasa dapat dilihat dalam menggunakan kemampuan berbahasanya anak lebih lambat daripada teman sebayanya (Wenty, 2011).

Peran orang tua ini dapat diterapkan pada pola asuh yang mereka terapkan pada anak mereka. Segala hal berkaitan dengan pola asuh yang akan dilakukan oleh orang tua biasanya memiliki sebuah dampak pada perkembangan bahasa, sebaiknya orang tua sering memperhatikan bagaimana perkembangan yang sedang terjadi pada anak, maka dari itu masa ini ialah masa yang sangat menentukan bagaimana proses perkembangan bahasa pada anak terhadap hal ini orang tua sangat memiliki tanggung jawab agar anak dapat berkembang secara lebih maksimal (Ita & Wewe, 2020). Pola asuh demokratis memberikan waktu orang tua untuk berinteraksi dengan anak mereka, membimbing, mendengarkan pendapat anak yang dapat mempengaruhi aspek-aspek perkembangan anak pada kehidupan selanjutnya (Darmayanti, E & dkk, 2023).

Kartono (2007) membagi tahap perkembangan bicara anak normal menjadi 4 bagian yaitu ; Prastadium: Pada tahun pertama anak menirukan bunyi, menguasai huruf vokal dan konsonan; Masa Pertama: Terjadi pada 12-18 bulan, anak mulai mengungkapkan satu kata yang berguna untuk menyampaikan tujuannya; Masa Kedua: Terjadi pada 18-24 bulan, anak mulai sadar bahwa benda di sekitarnya memiliki nama; Masa Ketiga: Terjadi pada 24-30 bulan, anak mulai mengenal kata kerja dan mulai menggunakannya; Masa Keempat: Terjadi pada usia 30 bulan, anak mulai merangkai pokok kalimat menjadi pokok pemikiran dan menjelaskannya.

Pada masa perkembangannya jika anak tidak didampingi dengan baik maka anak tersebut dapat mengalami masalah pada perkembangannya. Salah satu gangguan yang dialami oleh anak pada masa perkembangannya di masa emas adalah keterlambatan bicara, keterlambatan bicara adalah gangguan dalam sektor bahasa yang dialami oleh anak (Soetjiningsih, 1995). Di Indonesia prevalensi keterlambatan bicara pada anak prasekolah adalah antara 5%-10%. Keterlambatan bicara yang terjadi pada anak-anak semakin meningkat. Beberapa laporan juga menyebutkan bahwa tingkat kejadian gangguan bicara dan bahasa berkisar 2.3%-24% (Nahri, 2019). Kurangnya dukungan dari orang tua dan kurangnya stimulasi bahasa yang diberikan kepada anak dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan bahasa pada anak (Nasution, F & dkk, 2023). Anak yang memiliki keterlambatan bahasa akan sulit untuk mengucapkan kata dengan benar dan tepat, gerakan bibir serta lidah terlihat kaku dan suara yang dihasilkan lirih (Tjandrajani, A & dkk, 2016).

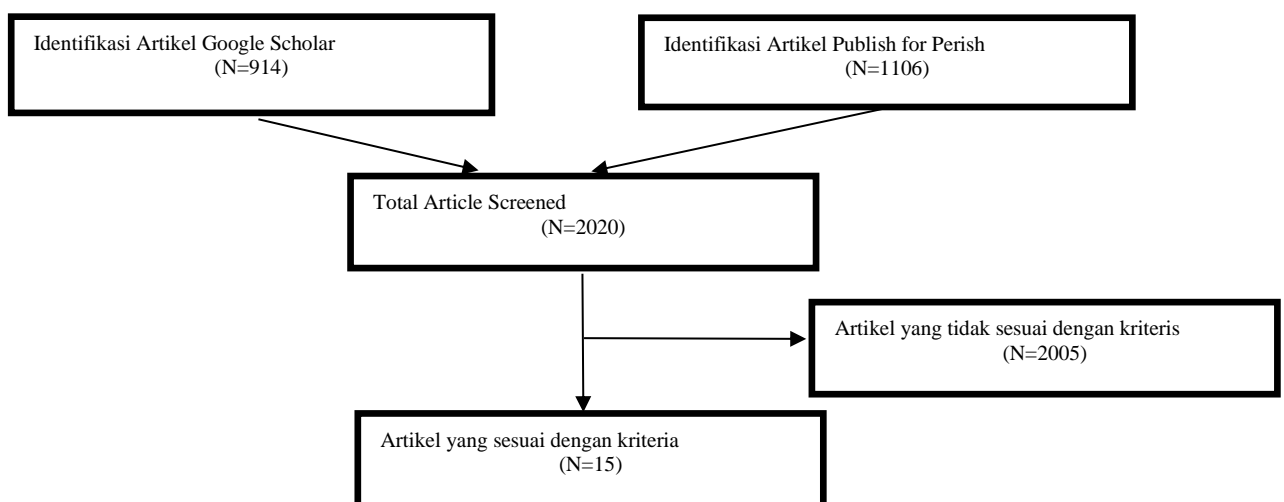
Penelitian yang dilakukan oleh Rijkiyani, R & dkk (2022) hanya berfokus pada pengembangan potensi, pemberian support kepada anak usia dini dan belum membahas secara spesifik mengenai area-area potensi yang dapat dikembangkan pada anak usia dini. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tanjung, P & dkk (2020) mendapatkan kesimpulan bahwa anak yang diberi kesempatan oleh orang tua untuk bercerita akan menjadi anak yang berani dalam berbicara, dan tidak memaparkan peranan orang tua apa yang telah dilakukan. Dari pemaparan beberapa penelitian di atas peneliti ingin mengkaji bagaimana peran orang tua sebagai sosok yang dicontoh oleh anak terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Keterlambatan pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak usia dini dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak pada tahap perkembangan selanjutnya.



## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian *systematic literatur review* metode dan proses penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan identifikasi dan menilai secara kritis terkait dengan penelitian-penelitian yang relevan, serta mengumpulkan dan melakukan analisis yang mendalam terhadap data-data dari penelitian-penelitian tersebut (Liberati et al., 2009). Peneliti memilih menggunakan studi kepustakaan dikarenakan beberapa jurnal yang telah membahas peran orang tua dalam beberapa jurnal yang telah ditemukan hanya berfokus pada area-area yang dirasa cukup penting dan juga peran orang tua tidak dijelaskan secara spesifik sehingga dengan studi kepustakaan peneliti dapat mengumpulkan beberapa jurnal yang relevan sesuai dengan topik yang sedang diangkat oleh peneliti. Peneliti mengoleksi data berdasarkan jurnal elektronik yang relevan dengan tema yang diangkat oleh peneliti.

Kata kunci dalam pemilihan jurnal adalah “Peran Orang Tua”; “Perkembangan Bahasa”; “Golden Age”. Untuk mendapatkan artikel yang relevan peneliti menggunakan *website* seperti *google scholar* (<https://scholar.google.com/>), dan melalui *software Publish for Perish* 8. Dalam pengumpulan artikel peneliti memulai dari 1 Maret 2024 sampai dengan 8 Maret 2028, dalam mengumpulkan artikel peneliti mempertimbangkan: (1) judul, (2) topik masalah, dan (3) hasil pada artikel yang dipilih. Artikel yang dikumpulkan oleh peneliti adalah artikel yang di publikasi dalam rentang waktu 2018 hingga 2024. Jurnal yang didapatkan dari *google scholar* sebanyak 914 dan untuk *Publish for Perish* didapatkan sebanyak 1106 artikel, dengan menggunakan *skinning* artikel yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan kriteria yang telah menjadi fokus kajian pada studi ini maka dari itu peneliti mendapatkan 15 jurnal sebagai bahan pertimbangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik meta-sintesis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu konsep dengan menggabungkan data-data yang telah dikumpulkan (Perry & Hamond, 2002).



Gambar 1. Alur Pengumpulan Artikel



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari artikel yang telah dikumpulkan didapatkan hasil peran orang tua tidak hanya sebagai seseorang yang dicontoh oleh anak melainkan juga peranan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua juga dapat mempengaruhi perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak. Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa 12 dari 15 jurnal yang telah ditelaah oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa pola asuh sangat berperan penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini, hal ini dapat dilihat dengan beberapa pola asuh permisif yang diperlakukan oleh orang tua menjadikan anak tersebut memiliki keterlambatan dalam proses perkembangannya. Dalam hal ini pola asuh permisif sangat berkorelasi dengan keterlambatan bicara pada anak, pola asuh permisif memberikan kebebasan kepada anak tanpa adanya interaksi dengan orang tua maka dari itu anak dengan pola asuh permisif jarang berinteraksi dengan orang tuanya yang menyebabkan kemampuan bicara, bahasa, dan kemampuan ekspresif yang dimiliki anak tidak berkembang dengan optimal karena kurangnya interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Terdapat salah satu jurnal yang mengatakan bahwa tidak adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan orang tua yang rendah, serta terpautnya jarak antara usia anak dengan usia orang tuanya menjadi anak tidak mendapatkan stimulus yang tepat dalam masa perkembangannya, Penelitian yang dilakukan oleh Novelia, Ariyanti *et al* (2017) mendapatkan hasil bahwa pola pendidikan permisif cenderung dilakukan oleh orang tua dengan latar belakang pendidikan tidak sekolah, SD, SMP. Pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini dapat mengembangkan pola pikir seseorang tersebut untuk memberikan stimulus pada anak usia emasnya.

Pengembangan bahasa yang dimiliki oleh anak dapat dilakukan dengan pemberian stimulasi dari orang tua dan orang-orang di sekitar anak (Lestari I, 2021) dukungan ini didapatkan anak dengan cara membaca bersama orang tua, dengan ini anak akan mendapatkan banyak kosa kata baru dan mereka akan mencoba untuk mengucapkan kata tersebut. Selain itu pemberian alat bermain kepada anak usia dini berupa buku cerita, permainan huruf dan permainan angka dapat menunjang perkembangan bahasa dan kognitif anak usia dini (Nasirun M & dkk, 2021). Pemberian gadget juga mempengaruhi perkembangan bahasa anak tersebut.

Sedangkan pola asuh demokratis memberikan kebebasan kepada anak untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya dengan tetap diawasi oleh orang tuanya, anak mendapatkan kesempatan berinteraksi dengan orang tuanya. Dalam salah satu jurnal disebutkan juga pola asuh otoriter juga dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak ketika anak tidak suka dengan sesuatu maka anak tersebut akan berinteraksi dengan sosialnya. Pola asuh demokratis menghargai individualitas anak namun tetap memperhatikan batasan sosial, sedangkan orang tua dengan pola asuh otoriter cenderung menuntut anak agar mereka mengikuti aturan yang telah orang tua buat (Anshor & Abdullah, 2010).

Anak mengalami perkembangan dapat melalui dua faktor yaitu (*nature vs nurture*) yaitu faktor bawaan dan dukungan, faktor bawaan mencakup ciri-ciri fisik, kecerdasan, bakat, temperamen (bagaimana seseorang beraksi terhadap situasi ke situasi dan cenderung menetap) (Tedjasaputra, 2009). Sedangkan untuk faktor dukungan yaitu dukungan dari lingkungan sekitarnya. Dalam perkembangannya manusia memiliki banyak sekali faktor di dalamnya salah satunya adalah perkembangan bahasanya menurut Vygotsky bahasa merupakan salah satu *psychological tool* yang digunakan manusia untuk mengelola perilaku, merencanakan, mengingat dan memecahkan masalah. Dalam teori ini Vygotsky juga menekankan pada *assisted-discovery learning*, bahwa pembelajaran juga bisa didapatkan dari interaksi dan kondisi lingkungan dimana anak tersebut berada (Utami, 2016).

Pada jurnal "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar" mendapatkan hasil tidak adanya hubungan pola asuh dengan perkembangan bahasa anak namun orang tua yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dengan latar pendidikan sekolah dasar, dalam penelitian yang dilakukan oleh Risfaisal, R., & Ismail, L. (2018) mendapatkan hasil bahwa semakin tinggi latar belakang pendidikan orang tua maka semakin baik juga pola asuh yang mereka terapkan kepada anak mereka. Selain itu juga terdapat beberapa faktor yang mendukung pola asuh yang baik diantaranya adalah kondisi lingkungan, sosial budaya.

Selain pola asuh interaksi antara anak dengan orang tua juga dapat mengembangkan perkembangan bahasanya, pada salah satu jurnal menyebutkan orang tua berperan dalam interaksi dengan keluarga besarnya seperti mencontohkan bagaimana menyapa orang, meminta maaf, dan juga meminta izin, interaksi antara orang tua dan anak ini menyebabkan anak mendapatkan dukungan dari orang tuanya. Sartika, Q. D. (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dukungan orang tua merupakan usaha sadar dari orang tua atas anaknya hal ini termasuk mendidik, membina, memberikan bantuan dan memenuhi kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar ini diwujudkan dalam pemberian perhatian, perasaan nyaman dan aman serta kasih sayang.



Tabel 1. Analisis Studi Artikel

Penulis & Tahun	Judul	Desain	Hasil
Meirani Hotmauli Damanik, Azizah Aini, Nur Arani Ananda, Masyunita Siregar, Uswatul Hasni, Rizki Surya Amanda (2024)	Analisis Gaya Pengasuhan Orang tua Terhadap Keterlambatan Berbicara Anak Usia Empat Tahun	Kualitatif	Pola asuh permisif menjadi anak mengalami keterlambatan bicara dari pada teman sebayanya. Pola asuh ini ditandai dengan orang tua yang bertindak sesuai keinginannya tanpa ada batasan yang jelas. Hal ini disebabkan karena sibuknya orang tua, pendidikan orang tua yang rendah, kurangnya stimulasi, kurangnya dukungan positif dari lingkungan dan interaksi dengan orang di sekitarnya yang terbatas.
Okma Permata (2022)	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	Kualitatif Deskriptif	Pola asuh dan bimbingan dari orang tua berperan penting bagi perkembangan bahasa anak
Lanny Wijayaningsih (2018)	Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Speech Delay (Studi Kasus Di Homeschooling Bawen Jawa Tengah)	Kualitatif Deskriptif	Pada penelitian ini kurangnya peran orang tua mengakibatkan anak mengalami speech delay, hal ini disebabkan kurangnya interaksi, komunikasi dan aktifitas dengan orang tua.
Nofita Angraini (2020)	Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	Kualitatif Deskriptif	Pada penelitian ini orang tua memberikan perannya dalam pengembangan bahasa anak yaitu dengan mengenalkan kata sapaan yang baik dan benar. Selain itu peran orang tua juga melatih komunikasi anak dengan keluarga besarnya.
Ahmad Wahid Fudhailly, Rahman, Evi Juliani Esa Putri H, Fajriani Ulfa Firdaus (2021)	Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Siswa di SDN Candi I	Kualitatif Deskriptif	Pola asuh otoriter pada orang tua Madura menyebabkan anak berperan aktif dalam mengambil keputusan yang akan diterapkan, hal ini berkorelasi dengan perkembangan bahasanya.
Deanikha Adrisel, Dewi Tirtawati (2023)	Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Kemampuan Pemahaman Kosakata Pada Anak Disabilitas Intelektual Di Slb Surakarta	Kuantitatif	Terdapat hubungan Antara pola Asuh orang Tua dengan kemampuan pemahaman kosakata.
Iyah Sofiyah, Ns. Susaldi, Nurwita Trisna Sumanti (2024)	Hubungan Pengetahuan, Pola Asuh Orang Tua Dan Durasi Paparan Gadget Dengan Kejadian <i>Speech Delay</i> (Keterlambatan Berbicara) Pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di Klinik Ikhlas Medika 2 Tahun 2023	Kuantitatif	Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil adanya hubungan antara durasi paparan gadget, pengetahuan orang tua, dan pola asuh orang tua pada anak usia 3-6 tahun yang mengalami speech delay.
Milkaria Laia, Noferiani Laia, Siska Faramita Sambo, Lulu Dwi Sugesti, Siska Novianti Elv. Feedia Mona Saragih (2022)	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Bahasa Dan Perkembangan Personal Sosial Balita Di Puskesmas Hilizalootano Kecamatan Mazino	Kuantitatif	Kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang erat terhadap pola asuh orang tua yang telah diberikan kepada balita.
Juliati Lestari Pasaribu, Asnita Sinaga, IsyosSari Sembiring, Indra Agussamad (2023)	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Bahasa Dan Perkembangan Sosial Balita Di Puskesmas Bp Nauli Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematangsiantar Tahun 2023	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa semakin tinggal pola asuh orang tua makan semakin tinggi peningkatan perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak tersebut, selain perkembangan bahasa terdapat perkembangan sosial juga yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.
Ayudiah Astuti, Isyos Sari Sembiring, Nita Indrayani, Nuriani, Jumining, Ratna Metasari. (2024)	Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Puskesmas Pegajahan Kec. Pegajahan Kab. Serdang Bedagai Tahun 2023	Kuantitatif	Terdapat hubungan pola asuh dengan perkembangan bahasa anak.
Clifford Peter Anthony, Andy Setiawan, Edward Surjono, Ellen Wijaya (2023)	Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Bahasa dan Bicara pada Anak Usia 18 – 72 Bulan di Era Pandemi dengan Denver secara Daring: Sebuah Studi Pendahuluan	Kuantitatif	Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa dan bicara pada anak usia 18-72 bulan tahun 2020 serta terdapat kesesuaian yang baik antara Denver II daring dengan Kuesioner Pra Skrining perkembangan.
Romiya Heliza, Silvia Meirisa, Julia Eva Putri (2023)	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar	Kuantitatif	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara pola asuh dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah dasar.



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan peneliti dengan tema peran orang tua terhadap perkembangan bahasa anak didapatkan hasil bahwa peranan orang tua sangat penting terhadap perkembangan bahasa anak, hal ini dapat dilihat dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, anak dengan pola asuh permisif memiliki perkembangan bahasa yang kurang berbeda dengan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis maupun otoriter. Pada pola asuh permisif anak diberikan kebebasan tanpa adanya interaksi dari orang tua dan lingkungan sekitar hal ini menyebabkan anak tersebut kurang melatih kemampuan berbahasanya sedangkan dalam pola asuh demokratis dan permisif anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya yang menjadikan kemampuan berbahasa anak dapat meningkat seiring dengan perkembangan usianya. Peranan orang tua dalam mengenalkan lingkungan sekitarnya seperti keluarga besar dapat melatih perkembangan bahasa anak seperti melatih menyapa seseorang, meminta maaf dan meminta izin kepada seseorang. Perkembangan bahasa yang terhambat pada anak usia dini dapat menghambat perkembangan yang lainnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah setting perkembangan anak usia dini yaitu (0-6 tahun) sehingga peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang terdampak akibat dari gangguan perkembangan bahasa pada anak usia dini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih keterlibatannya pihak-pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu

## DAFTAR PUSTAKA

- Angga Pebria. (2019). How Maximizingchild Potential. Elex Media Komputindo.
- Anggraini, W. (2011). Keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak (studi kasus anak usia 5 tahun). *Skripsi*. (<http://lib.unnes.ac.id/2802/1/3489.pdf>, diakses 2 Juni 2024).
- Anik Lestarinigrum & Dkk. 2021. Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini. Bay fa Cendekia.
- Anshor MU, Abdullah G. (2010). Parenting With Love. Bandung: Mizan Pustaka.
- Ardiana, R. (2021). Implementasi Media Pembelajaran pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 20-27.
- Campbell, J. F., Lewis, E. E., Stock, S. P., Nadler, S., & Kaya, H. (2003). Evolution of host search strategies in entomopathogenic nematodes. *Journal of Nematology*, 35(2), 142.
- Candra, A. N., Sofia, A., & Anggraini, G. F. (2017). Gaya pengasuhan orang tua pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 69-78.
- Darmayanti, E., Muthmainah, M., & Indrawati, I. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Kemantren Gedongtengen Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(2), 106-114.
- Diana Mutiah (2010)., Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana.
- Hainstock, Elizabeth G. (1999). Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah. Jakarta : Pustaka Delapratasa.
- Ita, E., & Wewe, M. (2020). AnalisisPerkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak. Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 174-186.
- Izzatul Azizah & Asyifa Robiatul Adawiyah. (2020). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak (Bayi, Balita, Dan Usia Prasekolah). Anggota Ikapi.
- Kartono Kartini. (2007). Psikologi Anak. Bandung : Mandar Maju
- Khamim Zarkasih Putro dan Suyadi. (2016). Bimbingan dan Konseling PAUD, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari, I. (2021). Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 113-118.
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., ... Moher, D. (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta- analyses of studies that evaluate health care interventions: Explanation and ela- boration. *Annals of Internal*



- Medicine, 151,W–65
- M Nahri, V. H. (2019). Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Pada Anak Usia Dini [Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Nasirun, M., Suprapti, A., Daryati, M. E., & Indrawati, I. (2021). Kesesuaian Alat Permainan Edukatif Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 200-206.
- Nasution, F., Siregar, A., Arini, T., & Zhani, V. U. (2023). Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 406-414.
- Nur Rahmatul Azkiya, Iswinarti. (2016). Pengaruh Mendengarkan Dongeng Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Prasekolah. *Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Malang*. Vol 04 no 02.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development* (9th ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Perry, Hammond. 2002. *Systematic Reviews: The Experiences Of A Phd Student*. Department Of Psychology, University Of York Psychology Learning And Teaching, 2(1), 32-35.
- Pratama, L. R., & Priyantoro, D. E. (2020). Urgensi Pengembangan Bahasa Verbal dan NonVerbal Anak Usia Dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2, 245-256. Retrieved from <https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/74>.
- Pratiwi Sapani Tanjung, I. S. H. (2020). Pengaruh Pola Komunikasi Verbal Orang Tua Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3380-3386.
- Priyanto, A. (2014). pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (2).
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauzdati, N. (2022). Peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak pada masa golden age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905-4912.
- Risfaisal, R., & Ismail, L. (2018). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak Pada Masyarakat Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 75-85.
- Ritonga, Parlaungan dkk. (2012). *Bahasa Indonesia Praktis*. Medan: Bartong Jaya.
- Sartika, Q. D. (2016). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus Kartini Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. *PGSD, Universitas PGSD Yogyakarta*.
- Soetjningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta : PEDAGOGIA.
- Suyanto. (2009). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Nasional.
- Tedjasaputra. (2009). *Tata Kelola Pendidikan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tjandrajani, A., Dewanti, A., Burhany, A. A., & Widjaja, J. A. (2016). Keluhan Utama pada Keterlambatan Perkembangan Umum di Klinik Khusus Tumbuh Kembang RSAB Harapan Kita. *Sari Pediatri*, 13(6), 373. <http://doi.org/10.14238/sp13.6.2012.373-7>.
- Utami, I. G. A. L. P. (2016). Teori konstruktivisme dan teori sosiokultural: aplikasi dalam pengajaran bahasa inggris. *Prasi*, 11(01), 4–11.